

Strategi *Mobile Journalism* dalam Meningkatkan Kinerja Peliputan Wartawan (Studi pada Media TribunBengkulu.com)

Diah Wahyuningtias^{1*}, Yuliati², Nurlianti Muzni³

^{1*,2,3} Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

Email: diahwhts@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 17 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 3 Desember 2023; *Diterima* 20 Januari 2024; *Diterbitkan* 10 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Mobile journalism (MOJO) telah menjadi sebuah inovasi yang signifikan dalam dunia jurnalistik. MOJO memberikan banyak efek terhadap kinerja peliputan wartawan. Penelitian ini menginvestigasi penggunaan MOJO sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan ketanggapan, keterlibatan dan fleksibilitas dalam melaksanakan tugas wartawan, melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman wartawan [Tribun Bengkulu](http://TribunBengkulu.com) yang mengadopsi mobile journalism dalam meliput berita di berbagai lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat mobile memungkinkan wartawan untuk merespons berita secara cepat dan efisien. Dengan kemampuan merekam video, mengambil foto, dan melakukan siaran langsung, wartawan dapat meliput kejadian dengan lebih dinamis. Selain itu, keterlibatan dengan audiens juga ditingkatkan melalui media sosial melalui siaran langsung yang dilakukan. Keterjangkauan finansial juga terbukti menjadi keuntungan, memungkinkan organisasi media dengan anggaran terbatas untuk tetap menghasilkan konten berkualitas tanpa harus menggunakan peralatan yang mahal. Namun, tantangan terkait kualitas produksi dan pertimbangan etika perlu tetap menjadi perhatian khusus. Hal ini bisa dikondisikan dengan pelatihan khusus dan kuat pedoman etika bagi wartawan yang mengadopsi mobile journalism untuk memastikan bahwa standar jurnalistik yang tinggi tetap terjaga. Kesimpulannya, mobile journalism bukan hanya sebuah alat praktis untuk meliput berita secara efisien tetapi juga sebuah pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan fleksibilitas wartawan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Mobile Journalism; Smartphone; kinerja; peliputan.

Abstract

Mobile Journalism (MOJO) has become a significant innovation in the field of journalism. MOJO has numerous effects on the performance of journalists in news coverage. This research investigates the use of MOJO as an effective tool to enhance responsiveness, engagement, and flexibility in carrying out journalistic tasks. Through a qualitative approach and case studies, this study explores the experiences of [Tribun Bengkulu](http://TribunBengkulu.com) journalists who have adopted mobile journalism in covering news in various locations. The research results indicate that the use of MOJO devices enables journalists to respond to news quickly and efficiently. With the ability to record videos, take photos, and engage in live broadcasts, journalists can cover events more dynamically. Furthermore, audience engagement is also enhanced through social media, particularly through live broadcasts. Financial affordability has proven to be an advantage, allowing media organizations with limited budgets to produce quality content without the need for expensive equipment. However, challenges related to production quality and ethical considerations need to remain a special focus. This can be addressed through specialized training and robust ethical guidelines for journalists adopting mobile journalism to ensure that high journalistic standards are maintained. In conclusion, MOJO is not just a practical tool for efficient news coverage but also an innovative approach that can enhance the engagement and flexibility of journalists in delivering information to the public.

Keyword: Mobile Journalism; Smartphone; performance; coverage.

1. Pendahuluan

Transformasi yang dihadapi oleh masyarakat khususnya praktisi jurnalis hari ini berkaitan dengan perkembangan teknologi, komunikasi, dan penyebaran informasi sudah mengalami banyak sekali perubahan. Maka sangat sering kita lihat catatan sejarah menuliskan jurnalis tempo dulu dengan alat tempur terbaiknya berupa buku dan pena. Jika ditilik dari sudut pandang Sejarah, perkembangan media modern bermula dari buku cetak (McQuail, 1987). Ini bermula sejak ditemukannya mesin cetak pada 1456 oleh Gutenberg sehingga memulai “*The Printing Era of Communication*”. Namun sekarang, tentu tak jarang kita lihat penyebaran informasi yang begitu cepat hanya dari platform media sosial. Perolehan informasi dan penyebarannya pun menjadi semakin baik setiap harinya. Perlu kita perhatikan juga bahwasannya ini merupakan perencanaan jangka Panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan atau sasaran tertentu.

Penggunaan teknologi yang tercipta pada tahun 1997 bernama smartphone adalah hal wajar yang dilakukan pada saat ini, karena smartphone yang kita ketahui adalah benda simple yang bisa melakukan banyak sekali pekerjaan. Tentu saja memilih smartphone sebagai alat penunjang kerja seorang jurnalis adalah pilihan yang sangat tepat. Dengan kecanggihan fitur berupa kamera, alat rekam suara, alat komunikasi maupun penunjang besar dalam siaran langsung lapangan menjadikan jurnalis yang menggunakannya disebut sebagai mobile journalism (MOJO) [1]. Artinya disini adalah semua jurnalis dapat berpotensi menjadi MOJO. Namun, tidak semua jurnalis menjadi MOJO [2]. Berdasarkan beragam keunggulan dari kecanggihan teknologi saat ini, mencari berita tak serepot zaman dahulu yang seringkali harus melibatkan alat kompleks untuk menghasilkan karya jurnalistik yang bagus. Namun perlu kita ingat, tak jarang kita temui informasi dan pemberitaan palsu atau yang biasa disebut dengan hoax yang sudah pasti dilakukan oleh oknum- oknum tak bertanggung jawab. Hal ini diperparah dengan banyaknya bermunculan wartawan tak berlisensi resmi yang seringkali memburukkan nama instansi atau profesi jurnalis itu sendiri. Hal ini yang kemudian menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat kepada para jurnalis menjadi semakin berkurang dan lebih memilih untuk mengikuti perkembangan informasi di sosial media pribadi mereka.

Berkomunikasi jarak jauh, bertukar informasi, melakukan pemotretan barang bukti, merekam jejak peristiwa adalah hal- hal yang paling penting dilakukan oleh seorang jurnalis, maka dari itu smartphone menjadi benda wajib yang dimiliki oleh seorang jurnalis/ reporter. Berbagai keunggulan yang dimiliki smartphone saat ini, menjadikan pekerjaan- pekerjaan jadi semakin mudah dikerjakan karena smartphone memiliki kemampuan dengan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti ponsel cerdas atau yang lebih kerap disebut smartphone ini [3].

Tribun merupakan perusahaan media digital kelompok regional Kompas Gramedia yang berskala nasional dengan jaringan di kota- kota besar di Indonesia (Media pemberitaan Tribun Bengkulu.com merupakan salah satu media pemberitaan online yang sangat mengandalkan *smartphone* dalam pencarian dan penggalian informasi yang kemudian dijadikan berita. Menurut observasi yang dilakukan, hampir seluruh informasi lapangan diproses menggunakan *smartphone* sampai akhirnya naskah berita sampai ke editor [4]. Hal ini juga yang kemudian memudahkan kecepatan unggah berita dan cepat diterima pembaca. Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah smartphone yang kemudian menjadi pengaruh terbesar kinerja jurnalis *TribunBengkulu.com* di lapangan. Mengingat bahwa media ini baru berdiri dan usianya pun belum genap 2 tahun pasti timbul kekhawatiran terkait tingkat kepercayaan narasumber terhadap media ini. Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang mobile journalism dan pengaruhnya kepada jurnalis yang kemudian penulis tuangkan dalam karya ilmiah berjudul “Strategi Mobile Journalism dalam meningkatkan kinerja Peliputan wartawan (Studi pada media Tribun Bengkulu.com)”. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah strategi menggunakan mobile journalism ini sudah tepat dan minim hambatan dalam pencarian berita di lapangan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang tentunya data primer akan didapatkan melalui wawancara dengan para wartawan dan cameramen editor. Untuk data sekundernya akan memanfaatkan observasi, wawancara ke pihak terkait, dan dokumentasi.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan studi kasus, pada penelitian ini menggunakan pemaparan dari Robert E. Stake. Penelitian dilakukan untuk memahami fenomena praktik *Mobile Journalism* di media *TribunBengkulu.com*. Penelitian ini juga menggunakan paradigma konstruktivisme sebab peneliti ingin memahami konstruksi realitas yang ada dalam praktik *Mobile Journalism* di media *TribunBengkulu.com* yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Peneliti dalam melakukan pendalaman materi juga mewawancarai informan untuk bisa mendapatkan gambaran utuh tentang praktik *Mobile journalism*. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dilalui dengan beberapa tahapan kegiatan, mulai dari observasi, studi literatur dan wawancara yang melibatkan beberapa jurnalis di media digital *Tribun Bengkulu*, yakni:

- 1) Jiafni Rismawati, Jurnalis *Tribun Bengkulu*
- 2) Romi Juniandra, Jurnalis *Tribun Bengkulu*

Muhammad Pandji Destama, Jurnalis *Tribun Bengkulu* yang selanjutnya dari data hasil yang didapatkan dilakukan konstruksi data menjadi sebuah gambaran praktik strategi *mobile journalism* di media *Tribun Bengkulu*. Jurnalistik adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dan sarana yang digunakan dalam mencari, memproses, dan menyusun berita serta ulasan mengenai berita hingga mencapai public atau kelompok tertentu yang menaruh perhatian khusus pada hal-hal tertentu. Jurnalistik ini meliputi mencari dan mengumpulkan apa yang akan disebarluaskan pada Masyarakat pada umumnya. Jurnalistik juga Menyusun hasil pengolahan dalam bentuk tertulis seperti berita (berita lempang, berita bertafsir, berita investigative, analisis berita dan sebagainya, juga non berita atau pendapat (artikel, feature, tajuk rencana, kolom, pojok, surat pembaca, karikatur), atau gambar/foto (Wahjuwibowo, Indriawan. hal. 5 Pengantar Jurnalistik).

Liputan atau reporte merupakan salah satu kegiatan yang ditempuh wartawan atau jurnalis dalam pencarian bahan atau materi yang akan dijadikan berita. Liputan lebih mengacu pada proses keseluruhan dalam pencarian berita (Yunus, 2010:55). Ada beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi seperti yang dikemukakan Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dalam Ishwara (2011:92), yaitu:

- 1) Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita.
- 2) Proses wawancara.
- 3) Pencarian atau penelitian bahan dokumen- dokumen public, dan Partisipasi serta peristiwa.

Sesi mengakses berita melalui perangkat gawai sebenarnya lebih pendek dibandingkan pada platform lain (Molyneux, 2018). Hal inilah yang kemudian menjadikan konsumsi pemberitaan melalui melalui perangkat terkini menjadi lebih banyak per harinya. Maka ketika jurnalis menemukan kemudahan untuk mengerjakan deadline- deadline tugas kejournalistikannya, maka yang kemudian harus mereka lakukan adalah menambah jumlah berita yang dihasilkan sebab banyaknya waktu yang dihabiskan. Menurut data yang didapatkan dari laman Goodstats, rata rata penduduk Indonesia menghabiskan waktu menggunakan handphone selama 5 jam 39 menit per hari (Goodstats 2023, diakses 18 Desember 2023). Mengikuti fakta lapangan saat ini, Geser (dalam Aryana *et al* 2023:8), penggunaan perangkat mobile sudah berlangsung lama sebab perkembangan teknologi semakin baik setiap harinya sampai dengan hari ini. dalam keberadaannya, telepon genggam ini berakibat pada transformasi secara besar.

3. Hasil dan Pembahasan

Mobile journalism atau MOJO merupakan praktek jurnalisisme menggunakan perangkat mobile seperti ponsel cerdas atau tablet. Dalam pandangan Fikri dan Elzon (2021). Biasanya penggunaannya massif digunakan mulai dari mencari, membuat, mengedit, dan menyebarkan berita. Hal ini tentu

memudahkan wartawan untuk bekerja secara mandiri tanpa perlu tim kompleks yang terlibat di lapangan. Praktik MOJO ini bisa dikatakan sudah menjadi strategi yang diterapkan oleh hampir seluruh Perusahaan media dan jurnalis saat ini. walau pada faktanya kemunculan perangkat mobile ini sudah sejak 1920an lalu, disebutkan bahwa praktik MOJO ini masih termasuk praktik jurnalisisme baru (Verdiani, 2020). Praktiknya sendiri baru mulai dikembangkan oleh Perusahaan berita Reuters pada 2007 (Catur *et al*, 2023: 8).

Beberapa ciri khas mobile journalism termasuk :

- 1) Penggunaan Peralatan Mobile
Wartawan menggunakan ponsel cerdas atau tablet untuk merekam video, mengambil foto, dan merekam suara serta yang paling penting adalah berkomunikasi dengan narasumber.
- 2) Aplikasi dan Perangkat Lunak
Penggunaan aplikasi dan perangkat lunak di perangkat mobile untuk merekam dan mengedit konten jurnalisisme. Hal ini sudah dibuktikan dengan banyaknya aplikasi yang diciptakan untuk tujuan ini. pada pengaplikasiannya pun banyak juga digunakan oleh orang- orang dengan keperluan diluar wawancara
- 3) Jurnalisisme warga
Mobile journalism tentunya juga mendukung adanya konsep jurnalisisme warga karena orang dari mana saja dan siapa saja bisa untuk menjadi contributor berita dengan menggunakan perangkat mobile mereka.
- 4) Laporan langsung
wartawan saat ini sudah bisa dengan mudah melakukan siaran atau laporan langsung dari lokasi kejadian tanpa perlu melibatkan banyak tim ataupun peralatan- peralatan yang banyak (Herdinata, 2021).
- 5) Menggunakan media social
Mobile journalism saat ini bisa menautkan pemberitaan ke platform-platform media sosial yang marak digunakan saat ini.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya media Tribun Bengkulu ini menggunakan smartphone sebagai alat utama dalam mendapatkan pemberitaan di lapangan. Praktik jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan Tribun Bengkulu digunakan sejak awal mula berdirinya Tribun Bengkulu pada 24 Februari 2022 lalu. Dengan adanya smartphone ini, para wartawan lebih mudah untuk menghubungi narasumber, menghubungi editor di ruang redaksi, merekam hasil wawancara, mencatat informasi, mendokumentasikan ataupun melakukan riset untuk bahan wawancara.

Penggunaan perangkat- perangkat liputan yang berat dan besar- besar tidak lagi menjadi pilihan bagi para wartawan dewasa ini. karena hasil yang didapatkan pun bisa sama baiknya tergantung dari kecerdasan setting lokasi ataupun objek wawancaranya. Tentu saja hal ini menjadi sangat menguntungkan untuk para jurnalis- jurnalis yang sering kali meliput kejadian bersifat insiden dan tidak terduga seperti kecelakaan, kebakaran ataupun bencana alam. Keuntungan dari penggunaan *Mobile journalism* ini termasuk keterjangkauan, kemudahan penggunaan, dan kemampuan untuk merespon sepat terhadap peristiwa ataupun kejadian terbaru. Pertimbangan khusus yang harus diperhatikan ketika menggunakan mobile journalism ini adalah terkait dengan etika dan kualitas berita yang dihasilkan. Contoh simpelnya adalah kebenaran informasi yang harus digali dengan baik, karena sampai saat ini sering kali dari kita mengabaikan hal- hal terkait dengan hoax dan berita bohong lainnya. Hal ini terjadi lantaran para pembaca ataupun konsumen berita saat ini sudah banyak sekali dihadapkan dengan informasi yang sangat banyak berseliweran. Ketika kita tidak memiliki rasa awas pada hal- hal demikian, korban dari berita bohong ini akan semakin bertambah setiap harinya. Khususnya media Tribun Bengkulu ini yang pada kenyataannya adalah sebuah media baru yang hadir di Provinsi Bengkulu walaupun Tribun Bengkulu merupakan media jaringan yang didirikan oleh pikak Tribunnews yang sudah terkenal cukup lama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai narasumber menyebutkan bahwa ada beberapa hal baik yang dihasilkan dari strategi MOJO

dalam praktek jurnalistik saat ini, khususnya dari yang mereka alami pribadi. Narasumber sepakat jikalau cepat dan tanggapnya para wartawan bisa semakin meningkat ketika menggunakan MOJO. Hal ini karena tidak perlu seting alat terlebih dahulu, tidak perlu membawa alat yang banyak, ataupun tim yang seringkali harus di briefing dulu untuk bisa selaras bekerja (wawancara, 17 Desember 2023). Hal senada juga disampaikan oleh jurnalis Tribun Bengkulu lainnya (wawancara, 18 Desember 2023).

Keterjangkauan juga menjadi hal yang paling beruntung dirasakan oleh jurnalis MOJO karena tidak perlu punya alat yang canggih dan banyak untuk bisa menjadi seorang jurnalis yang baik dan professional. Cukup mengandalkan telpon pintar untuk kemudian dengan mudah bisa melakukan peliputan berita untuk menghasilkan berita yang bisa disebarluaskan di Masyarakat. Tribun Bengkulu sendiri menggunakan media sosial sebagai platform unggulan untuk dapat menyebarluaskan berita dengan baik. MOJO sendiri memiliki kaitan erat dengan media sosial karena MOJO akan sangat memungkinkan jurnalis untuk membagikan berita secara langsung melalui Facebook, Instagram, ataupun Youtube secara mudah. Hal ini sukses dilakukan oleh pihak media lantaran para konsumen berita ini seringkali mengunjungi berbagai platform media sosial sehingga menjadi kemungkinan yang besar mereka akan mendapatkan konsumsi berita dari luar. Seringkali wartawan Tribun Bengkulu melakukan siaran langsung melalui akun Facebook Tribun Bengkulu (@TribunBengkulu.com). Tentu saja yang menjadi alasan utama penggunaan aplikasi facebook yang masih adalah karena berdasarkan data yang diperoleh We Are Sicuak and Hootsuite, Indonesia merupakan negara ke 4 dengan pengguna FB terbanyak di Dunia yang sampai pada 2018 mencapai 130.000.000 pengguna. Hal ini menjadikan alasan utama kenapa media Tribun Bengkulu saat ini masih terus eksis dan memanfaatkan Facebook sebagai tempat penyebarluasan berita dan informasi. Keunggulan yang paling dirasakan oleh para jurnalis ini adalah ceatnya proses produksi dan distribusi berita karena jurnalis dapat langsung mengedit dan mengirimkan berita dari lapangan. Hal inilah yang kemudian menjadikan platform berita digital saat ini menjadi unggul ketimbang berita koran ataupun cetak lainnya yang harus menunggu periode terbit untuk bisa mengetahui kejadian yang terjadi. Hanya saja kecepatan dan akurasi menjadi catatan penting yang harus diperhatikan. Tentu harus dengan pemahaman dan keterampilan jurnalistik yang kuat untuk bisa menerapkan strategi MOJO dengan baik.

Jurnalis dengan keterbaruan yang dihadapi saat ini harus memiliki keterampilan lebih supaya tidak tertinggal dengan zaman. Seperti yang kita ketahui dulu para jurnalis sudah bisa bekerja hanya dengan memiliki satu keterampilan berkaitan dengan jurnalistik. Contohnya keterampilan menulis ataupun berbicara dengan luwes. Namun sekarang, kemampuan mengambil gambar, video, mengedit dan mengoperasikan aplikasi menjadi hal yang harus dimiliki setiap individu. Kekurangan lain yang sering didapatkan dari praktik MOJO ini adalah kurangnya kestabilan gambar atau rekaman suaranya dikarenakan memang kualitas kamera ataupun alat rekam yang ada di ponsel genggam seringkali berbeda- beda. Selain itu ada juga pertimbangan validitas informasi dan privasi yang menjadi catatan penting untuk menggunakan strategi MOJO dalam proses peliputan berita. Berkaitan dengan seluruh perkembangan, maka hal pertama yang harus dipastikan aman oleh seorang jurnalistik MOJO adalah koneksi internet dan kecanggihan fitu yang ditawarkan oleh setiap jenis ponsel. Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan penggunaan Mobile Journalism dalam proses peliputan ini bisa dipadatkan menjadi beberapa point.

- 1) Teknik penggunaan MOJO ini adalah dioptimalisasi penggunaan aplikasi dan perangkat lunak yang mudah diakses (Kompasiana, diakses 19 Desember 2023).
- 2) Jurnalis dapat menggunakan kamera, mikrofon, dan perangkat pengeditan yang tersedia di perangkat mobile untuk membuat konten berita yang lebih menarik dan informatif
- 3) Memungkinkan jurnalis untuk dapat mengintegrasikan berbagai jenis media, seperti audio, video, dan foto dalam produksi berita.
- 4) Perangkat mobile juga bisa sangat bermanfaat untuk memudahkan jurnalis menggali informasi yang dalam melalui internet yang tersedia di perangkat tersebut.
- 5) Jurnalis juga dapat menggunakan MOJO untuk memanfaatkan teknologi komunikasi digital seperti media sosial dan platform berbagi video untuk menyampaikan berita dan berinteraksi langsung dengan audiens.

Dengan menggunakan teknik-teknik ini, *mobile journalism* dapat meningkatkan efisiensi produksi berita dan membantu jurnalis mengadaptasi perubahan dalam cara kerja dan teknologi yang digunakan dalam jurnalistik. *Mobile journalism* dapat menggantikan konsep peliputan tradisional dengan tujuan dapat meningkatkan efisiensi dari para jurnalis untuk mencari, mengumpulkan data, membuat, dan menyebarkan berita. Sebagai suatu strategi, Romi jurnalis Tribun Bengkulu menyadari bahwasannya memang hadirnya perangkat mobile ini sudah menjadikan kerja jurnalis menjadi lebih baik dan mudah. Walaupun banyaknya keunggulan yang dimiliki dari penerapan MOJO, tentu saja ada kelemahan yang ditimbulkan. Hanya saja hal ini dapat diatasi dengan tetap mengedepankan etika dan sikap profesionalitas di lapangan.

4. Kesimpulan

Kehadiran teknologi baru akibat perkembangan zaman membuat aspek aspek dalam kehidupan mengakibatkan harus adanya sebuah pembaruan di berbagai sisi. Salah satunya adalah jurnalistik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan aplikasi mobile journalism dengan perangkat mobile dan berbagai aplikasi serta fitur penunjangnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas para wartawan dalam proses peliputan. Penggunaan ponsel pintar ini juga dapat menjadikan wartawan memiliki banyak pilihan untuk mengekspresikan kreatifitasnya dalam menyebarkan berita. Mulai dari pembuatan konten berisikan informasi ataupun berita dan fakta terkini sampai dengan pelaksanaan siaran langsung di berbagai platform media sosial dan berinteraksi langsung dengan audiens yang ada. Walaupun MOJO hadir dengan berbagai kendala dan tantangannya, hal ini bisa diatasi dengan tetap mengedepankan etika dan juga sikap profesionalitas sebagai wartawan di lapangan. Ditunjang dengan tetap menerapkan kode etik jurnalistik yang berlaku dalam setiap proses peliputan maupun penyebaran berita.

5. Daftar Pustaka

- [1] Burum, I., & Quinn, S. (2015). *MOJO: The mobile journalism handbook: How to make broadcast videos with an iPhone or iPad*. CRC Press.
- [2] Rangga, A. C., & Ahmadi, D. (2023, January). Praktik Mobile Journalism dalam Peliputan Jurnalis Voice of America di Indonesia. In *Bandung Conference Series: Journalism* (Vol. 3, No. 1, pp. 7-13). DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsj.v3i1.5605>.
- [3] Yonatan, Agens Z. (2023). Indonesia Jadi Negara Pemakai Handphone Terlama du Dunia 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/agneszeanyonatan/indonesia-jadi-negara-pemakai-handphone-terlama-di-dunia-2023-IUeOC>. (Diakses 18 Desember 2023).
- [4] Yusuf, M., Sururuddin, S., & Hasanah, N. (2021). *EFEKTIVITAS STRATEGI MOBILE JOURNALISM DALAM MENINGKATKAN KINERJA WARTAWAN KOMPAS TV JAMBI* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- [5] Fikri, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Mobile Journalism Terhadap Kinerja Jurnalistik Pada Peliputan Berita Covid-19 Detik.Com Di Jakarta. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.
- [6] Herdinata, T. (2021). Pengaruh Mobile Journalism Terhadap Minat Membuat Berita Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Raden Fatah Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.

- [7] Miranda, R. S. (2018). Pemanfaatan Smartphone Dalam Meningkatkan Kinerja Jurnalistik Kampus (Studi Pada Unit Kegiatan Pers Mahasiswa SUMBERPOST). UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- [8] Saifanah, S. (2022). *Implementasi strategi qartawan dalam pencarian berita: Studi deskriptif pada wartawan media online AyoBandung.com* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).